

Modul Ajar

Kebidanan Profesionalisme

LOLLI NABABAN, SST, M. KES

Kata Pengantar

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena atas karunia dan rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan Modul “*Praktik Profesional Bidan*”. Modul ini memuat tentang Atribut bidan professional, Perkembangan ketahanan (resilience), Intelegensi emosional dalam praktik kebidanan, budaya/ tradisi kebidanan, kajian gender, bidan professional dan penggunaan sosial media, Praktik berdasarkan bukti, etik biomedis dan aplikasinya pada praktik kebidanan, mencari literature dan penelitian, pengenalan pada model penelitian kebidanan dan metodologi konsep penelitian, publikasi dan diseminasi, pentingnya refleksi kritis dan pengenalan politik pada pelayanan kebidanan.

Modul ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu saran dan kritik demi kesempurnaan modul ini sangat penulis harapkan. Semoga modul ini bermanfaat dan semoga Tuhan Yang Maha Esa senantiasa memberikan kebaikan dan kemudahan bagi kita semua.

Bengkulu, Mei 2021

Penulis

Ucapan Terima Kasih

Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada Ibu Ketua STIKes Sapta Bakti Bengkulu Ibu Hj. Djusmalinar, M.Kes yang selalu memotivasi penulis dan para dosen pada umumnya untuk selalu berkarya dengan banyak mengembangkan bahan ajar berupa menulis buku atau modul baik untuk kepentingan beban kerja dosen maupun untuk akreditasi institusi.

Terima kasih pula disampaikan pada Ka.Prodi Kebidanan Ibu Erli Zainal, M.Keb, yang telah memberikan semangat kepada dosen di jajaran Prodi Kebidanan untuk selalu berkompetisi di dalam penulisan karya ilmiah untuk pengembangan bahan pengajaran, sumbangan telaah terhadap isi modul ini dan ikut memberikan kata pengantar sebagai pelengkap isi modul sekaligus tim pada mata kuliah Asuhan Kebidanan pada remaja dan perimenopause.

Kepada teman sejawat dosen lainnya, yang telah meluangkan waktu memberikan masukan beberapa poin penting tentang materi kegiatan belajar di beberapa bab untuk kelengkapan isi modul ini sesuai keahlian masing-masing. Kepada segenap tim penerbit Prodi Kebidanan, penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya atas kerja samanya selama ini.

Daftar Isi

DEWAN REDAKSI	i
KATA PENGANTAR	ii
UCAPAN TERIMA KASIH	iii
BAB I Atribut Bidan	
BAB II Transisi dari mahasiswa ke otonom, bidan akuntabel, CPD belajar sepanjang hayat, ketrampilan belajar mandiri.....	
BAB III Teori Kepemimpinan dan Manajemen dalam Pelayanan Kebidana.....	
BAB IV Perilaku Sosial Budaya dalam Asuhan Kebidanan.....	
DAFTAR PUSTAKA	

BAB I

Atribut Bidan

Tujuan Pembelajaran Umum

Setelah mengikuti materi ini saudara diharapkan mampu memahami materi tentang apa saja yang menjadi atribut seorang bidan

Tujuan Pembelajaran Khusus

Setelah mengikuti kegiatan belajar, diharapkan mahasiswa mampu untuk menjelaskan atribut bidan professional.

Uraian Materi

Atribut bidan professional meliputi atribut IBI, organisasi, Konggres (KONAS, MUSDA, MUSCAB, MUSRAN), majalah/prosceeding, standar pelayanan, standar pendidikan, etika profesi, Serkom, STR, Midwefery update, KTA online, CPD online. Dari tahun ke tahun IBI berupaya untuk meningkatkan mutu dan melengkapi atribut-atribut organisasi, sebagai syarat sebuah organisasi profesi, dan sebagai organisasi masyarakat LSM yaitu :

1. AD-ART, yang ditinjau, disempurnakan dan disesuaikan dengan perkembangan.
2. Kode Etik Bidan, yang ditinjau, disempurnakan dan disesuaikan dengan perkembangan.
3. Satuan Kredit Perolehan: alat ukur memantau peningkatan pengetahuan dan keterampilan.
4. Buku Prosedur Tetap pelaksanaan tugas-tugas Bidan.
5. Buku Pedoman Organisasi.
6. Buku Pedoman Bagi Bidan di desa.
7. Buku Pedoman Klinik IBI.
8. Buku 50 tahun IBI, yang mencatat tentang sejarah dan kiprah IBI, diterbitkan dalam rangka menyambut HUT ke 50 IBI pada tahun 2001.

Khusus melalui kepengurusan tahun 2013-2018 atribut-atribut/kelengkapan tersebut bertambah lagi dengan disusunnya:

1. Majalah Bidan
2. Majalah 1 Bundel
3. Jurnal Ilmiah Bidan
4. Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA)
5. Buku Petunjuk Pelaksana (Juklak)
6. Buku Rencana Strategis (Renstra)
7. Buku Anggaran Dasar-Anggaran Rumah Tangga
8. Buku WHO Wheel
9. Buku ABPK
10. PIN
11. Bunga Rampai
12. Proceeding Kongres - 2008
13. Proceeding Kongres - 2013
14. Proceeding Rakernas - 2011
15. Proceeding PIT Bidan 2014
16. Patograph
17. 60 Langkah APN
18. Vandel
19. KTA
20. Medali
21. Draft Revisi Standar Kompetensi Bidan
22. Draft Revisi Standar Pendidikan Bidan
23. Draft Revisi Standar Pelayanan Bidan
24. Buku Pedoman Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (CPD) Bidan
25. Buku Log Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (CPD) Bidan
26. Buku Acuan Peserta Pelatihan *Midwifery Update* (MU)
27. Modul Paket Pelayanan Awal Minimum (PPAM) Kesehatan Reproduksi
28. Jurnal Ilmiah Bidan (terakreditasi Dikti)
29. Modul E-Learning Asuhan Kebidanan pada Ibu Hamil dengan PEB
30. Modul Pelatihan Tim Penilai Kompetensi Kerja Bidan di Fasilitas Pelayanan Kesehatan

BAB II

Tansisi dari Mahasiswa Menjadi Bidan Akuntabel

Tujuan Pembelajaran Umum

Setelah mengikuti materi ini saudara diharapkan mampu memahami materi tentang transisi dari mahasiswa ke otonom.

Tujuan Pembelajaran Khusus

Setelah mengikuti kegiatan belajar, diharapkan mahasiswa mampu untuk menjelaskan tentang transisi dari mahasiswa ke otonom.

Uraian Materi

Transisi dari mahasiswa ke otonom, bidan yang akuntabel dan pengembangan professional berkelanjutan, dan rencana belajar sepanjang hayat; keterampilan belajar mandiri membahas tentang otonomi bidan dalam memberikan pelayanan yang berstandar dan pendidikan berkelanjutan.

- a. Otonomi Bidan adalah materi pelajaran kebidanan yang akan kita bahas kali ini, adapun disini kita akan memngupas tuntas mengenai pengertian akuntabilitas bidan, otonomi bidan,dasar otonomi dan aspek legal otonomi bidan. semoga membantu.
- b. Akuntabilitas bidan dalam praktik kebidanan, merupakan suatu hal penting dan dituntut dari suatu profesi, terutama yang berhubungan dengan keselamatan jiwa manusia.
- c. Akuntabilitas bidan adalah pertanggungjawaban dan tanggung gugat (accountability) atas semua tindakan yang dilakukannya. Oleh karena itu, semua tindakan yang dilakukan oleh bidan harus berbasis kompetensi dan didasari suatu evidence based. Dengan adanya Legitimasi kewenangan bidan yang lebih luas, bidan memiliki hak otonom dan mandiri untuk bertindak secara professional yang dilandasi kemampuan berfikir logis dan sistematis serta bertindak sesuai standar profesi dan etika profesi.

Praktik kebidanan merupakan inti dari berbagai kegiatan bidan dalam penyelenggaraan upaya kesehatan yang harus terus menerus ditingkatkan mutunya melalui:

- Pendidikan dan pelatihan berkelanjutan
- Penelitian dalam bidang kebidanan
- Pengembangan ilmu dan teknologi dalam kebidanan
- Akreditasi
- Sertifikasi
- Registrasi
- Uji kompetensi
- Lisensi

Beberapa dasar dalam otonom dan aspek legal yang mendasari dan terkait dengan pelayanan kebidanan antara lain sebagai berikut :

UU kesehatan Nomor 36 Tahun 2009 tentang kesehatan

- Permenkes RI No. 1464/Menkes/PER/X/2010 tentang izin dan penyelenggaraan praktik bidan

- Kepmenkes RI No. 369/Menkes/SK/III/2007

- Standar pelayanan kebidanan Tahun 2001

- PP No. 32/Tahun 1996 tentang kesehatan

- UU No. 22/1999 tentang otonomi daerah

- UU No. 13 tahun 2003 tentang ketenagakerjaan

- UU tentang aborsi, adopsi, bayi tabung dan transplantasi

- KUHAP dan KUHP 1981

- UU yang terkait dengan hak reproduksi dan keluarga berencana:

- UU No 10/1992 tentang pengembangan kependudukan dan pembangunan keluarga sejahtera

- UU No. 23/2003 tentang penghapusan kekerasan terhadap perempuan di Dalam Rumah Tangga

BAB III

Teori Kepemimpinan dan Manajemen Dalam Praktik Kebidanan

Tujuan Pembelajaran Umum

Setelah mengikuti materi ini saudara diharapkan mampu memahami materi tentang teori kepemimpinan dan manajemen dalam praktik kebidanan

Tujuan Pembelajaran Khusus

Setelah mengikuti kegiatan belajar, diharapkan mahasiswa mampu untuk menjelaskan tentang teori kepemimpinan dan manajemen dalam praktik kebidanan

Uraian Materi

a. PENGERTIAN KEPEMIMPINAN

Swansburg (1995), menyatakan bahwa kepemimpinan adalah suatu proses yang mempengaruhi aktifitas suatu kelompok yang terorganisasi dalam usahanya mencapai penetapan dan pencapaian tujuan Menurut George Terry (1986), Kepemimpinan adalah kegiatan untuk mempengaruhi orang lain agar mau bekerja dengan suka rela untuk mencapai tujuan kelompok. Kepimpinan merupakan penggunaan keterampilan seseorang dlm mempengaruhi orang lain untuk melaksanakan sesuatu dengan sebaik-baiknya sesuai dg kemampuan (Sullivan & Decker, 1989). Definisi pengertian kepemimpinan diatas maka kepemimpinan dipandang sebagai suatu proses interaktif yang dinamis yang mencakup tiga dimensi yaitu dimensi pimpinan, bawahan dan situasi.

b. PERBEDAAN

1) Kepemimpinan

Menekankan pada proses perilaku yang berfungsi di dalam dan di luar satu organisasi, seorang pemimpin harus dapat memotivasi dan member inspirasi orang lain secara individu maupun secara kelompok.

2) Manajemen

Pengkoordinasian dan pengintegrasian semua sumber yang ada melalui proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan dalam pencapaian tujuan

c. GAYA KEPEMIMPINAN

Gaya kepemimpinan pada dasarnya mengandung pengertian sebagai suatu perwujudan tingkah laku dari seorang pemimpin, yang menyangkut kemampuannya dalam memimpin. Perwujudan tersebut biasanya membentuk suatu pola atau bentuk tertentu

d. Gaya Kepemimpinan :

- a. Demokrasi
- b. Otoriter (otokratik)
- c. Partisipatif
- d. Bebas tindak (Laisser-faire)

e. Gaya Kepemimpinan Otoriter

- 1) Menempatkan kekuasaan di tangan satu orang atau sekelompok kecil
- 2) Pemimpin bertindak sebagai penguasa tunggal
- 3) Kedudukan bawahan semata-mata sebagai pelaksana keputusan, perintah, dan bahkan kehendak pimpinan

Gaya Kepemimpinan Bebas :

- 1) Kebalikan dari tipe atau gaya kepemimpinan otoriter
- 2) Cenderung didominasi oleh perilaku kepemimpinan kompromi (compromiser) dan perilaku kepemimpinan pembelot (deserter)
- 3) Pemimpin berkedudukan sebagai symbol

- f. Pimpinan melimpahkan wewenang sepenuhnya kepada bawahannya dan keputusan lebih banyak dibuat oleh para bawahan
- Partisipatif :
- a. Merupakan gabungan antara otokratik dan demokratik
 - b. Pemimpin menyampaikan hasil analisa masalah dan mengusulkan tindakannya
 - c. Staf diminta saran dan kritiknya serta mempertimbangkan respon staf terhadap usulnya

TEORI MUNCULNYA KEPIMPINAN

- a. Teori Genetis (Keturunan).

“Leader are born and nor made” bahwa pemimpin itu dilahirkan (bakat lahir bukannya dibuat). Dalam keadaan yang bagaimanapun seseorang ditempatkan karena ia telah ditakdirkan menjadi pemimpin. Disebutkan pula bahwa gen sifat kepemimpinan diturunkan oleh orang tuanya yang juga seorang pemimpin.
- b. Teori Sosial.

“Leader are made and not born” pemimpin itu dibuat atau dididik bukannya lahir secara kodrati. Para penganut teori ini mengetengahkan pendapat yang mengatakan bahwa setiap orang bisa menjadi pemimpin apabila diberikan pendidikan dan pengalaman yang cukup.
- c. Teori Ekologis
Seseorang hanya akan berhasil menjadi pemimpin yang baik apabila ia telah memiliki bakat kepemimpinan. Bakat tersebut kemudian dikembangkan melalui pendidikan yang teratur dan pengalaman yang memungkinkan untuk dikembangkan lebih lanjut.

KOMPETENSI KEPEMIMPINAN

Kemampuan yang dimiliki seseorang yang nampak pada sikapnya yang sesuai dengan kebutuhan kerja dalam parameter lingkungan organisasi dan memberikan hasil yang diinginkan.

MANAJEMAN PELAYANAN KEBIDANAN DEFINISI OPERASIONAL

- a. Manajemen adalah ilmu atau seni bagaimana sumberdaya secara efisien, efektif dan rasional untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan sebelumnya.
- b. Bidan adalah seorang wanita yang telah mengikuti dan lulus pendidikan bidan, mendapat izin dan terdaftar secara legal untuk melakukan praktek kebidanan. (ICM / WHO)
- c. Manajemen pelayanan kesehatan adalah : Suatu metode pengaturan, pengorganisasian pikiran dan tindakan dalam suatu urutan yang logis dan menguntungkan baik bagi pasien maupun petugas kesehatan. Proses pemecahan masalah yang di gunakan sebagai metode untuk mengorganisasikan pikiran dan tindakan berdasarkan teori ilmiah penemuan-penemuan, keterampilan, dalam rangkaian atau tahapan yang logis untuk pengambilan suatu keputusan dan berfokus pada klien (Varney, 1977)

Perencanaan Dalam Manajemen Pelayanan Kebidanan Unsur Pokok Perencanaan Dalam Manajemen Pelayanan Kebidanan.

- a. Input Input (struktur), ialah segala sumber daya yang diperlukan untuk melakukan pelayanan kesehatan, seperti SDM, dana, obat, fasilitas, peralatan, bahan, teknologi, organisasi, informasi dan lain-lain INPUT Merujuk pada sumber-sumber yang diperlukan untuk melaksanakan aktifitas yang meliputi :
 1. Man : Tenaga yang di dimanfaatkan. Contoh : Staf atau Bidan yang kompeten
 2. Money : Anggaran yang di butuhkan atau dana untuk program
 3. Material : Bakau atau materi (sarana dan prasarana) yang dibutuhkan
 4. Metode : Cara yang di pergunakan dalam bekerja atau prosedur kerja
 5. Minute / Time : Jangka waktu pelaksanaan kegiatan program
 6. Market : Pasar dan pemasaran atau sarana program
- b. Proses Proses adalah Interaksi profesional antara pemberi pelayanan dengan konsumen (pasien/masyarakat) (Depkes RI, 2001). Proses adalah Suatu bentuk kegiatan yang berjalan dengan dan antara dokter dan pasien". (Donabedian, 1980). Proses, ialah interaksi professional antara pemberi layanan dengan konsumen (pasien / masyarakat). Proses ini merupakan

variable penilaian mutu yang penting. Proses adalah semua kegiatan yang dilaksanakan secara profesional oleh tenaga kesehatan dan interaksinya dengan pasien. Proses memonitor tugas atau kegiatan yang dilaksanakan. Meliputi Manajemen Operasional dan Manajemen asuhan.

a. Perencanaan (P1)

b. Pengorganisasian (P2)

c. Penggerakan dan pelaksanaan, Pengawasan dan Pengendalian (P3)

c. Output Output Yaitu yang menunjuk pada penampilan (performance) pelayanan kesehatan.

Penampilan dapat di bedakan atas dua macam:

1. Penampilan aspek medis pelayanan kesehatan.

2. Penampilan aspek non medis pelayanan kesehatan. Output/outcome, ialah hasil pelayanan kesehatan, merupakan perubahan yang terjadi pada konsumen (pasien/masyarakat), termasuk kepuasan dari konsumen tersebut. Hasil akhir kegiatan dan tindakan tenaga kesehatan profesional terhadap pasien. Hasil pelayanan kesehatan / medis dapat dinilai antara lain dengan melakukan audit medis, review rekam medis dan review medis lainnya, adanya keluhan pasien, dan informed consent

BAB IV

Perilaku Sosial Budaya Dalam Praktik Kebidanan

Tujuan Pembelajaran Umum

Setelah mengikuti materi ini saudara diharapkan mampu memahami materi tentang perilaku social budaya dalam praktik kebidanan.

Tujuan Pembelajaran Khusus

Setelah mengikuti kegiatan belajar, diharapkan mahasiswa mampu untuk menjelaskan tentang perilaku social budaya dalam praktik kebidanan.

Uraian Materi

Aspek sosial dan budaya sangat mempengaruhi pola kehidupan manusia. Di era globalisasi sekarang ini dengan berbagai perubahan yang begitu ekstrim menuntut semua manusia harus memperhatikan aspek sosial budaya. Salah satu masalah yang kini banyak merebak di kalangan masyarakat adalah kematian ataupun kesakitan pada ibu dan anak yang sesungguhnya tidak terlepas dari faktor-faktor sosial budaya dan lingkungan di dalam masyarakat dimana mereka berada.

Disadari atau tidak, faktor-faktor kepercayaan dan pengetahuan budaya seperti konsepsi-konsepsi mengenai berbagai pantangan, hubungan sebab- akibat antara makanan dan kondisi sehat-sakit, kebiasaan dan ketidaktahuan, seringkali membawa dampak baik positif maupun negatif terhadap kesehatan ibu dan anak. Menjadi seorang bidan tidak mudah, harus siap fisik maupun mental, karena tugas seorang bidan sangatlah berat. Bidan yang siap mengabdikan di kawasan pedesaan mempunyai tantangan yang besar dalam mengubah pola kehidupan masyarakat yang mempunyai dampak negatif terhadap kesehatan masyarakat. Tidak mudah mengubah pola pikir ataupun sosial budaya masyarakat.

Ditambah lagi tantangan konkret yang dihadapi bidan di pedesaan adalah kemiskinan, pendidikan rendah, dan budaya. Karena itu, kemampuan mengenali

masalah dan mencari solusi bersama masyarakat menjadi kemampuan dasar yang harus dimiliki bidan. Untuk itu seorang bidan agar dapat melakukan pendekatan terhadap masyarakat perlu mempelajari sosial-budaya masyarakat tersebut, yang meliputi tingkat pengetahuan penduduk, struktur pemerintahan, adat istiadat dan kebiasaan sehari-hari, pandangan norma dan nilai, agama, bahasa, kesenian, dan hal-hal lain yang berkaitan dengan wilayah tersebut.

1. Mahasiswa mampu menjelaskan cara-cara pendekatan sosial budaya dalam praktek kebidanan melalui Agama

Aspek pendekatan melalui agama dalam memberi pelayanan kebidanan dan kesehatan diantaranya:

- a. Agama memberikan petunjuk kepada manusia untuk selalu menjaga kesehatannya.
- b. Agama memberikan dorongan batin dan moral yang mendasar dan melandasi cita-cita dan perilaku manusia dalam menjalani kehidupan yang bermanfaat baik bagi dirinya, keluarga, masyarakat, serta bangsa.
- c. Agama mengharuskan umat manusia untuk beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa dalam segala aktivitasnya.
- d. Agama dapat menghindari umat manusia dari segala atau hal perbuatan yang bertentangan dengan ajarannya.

Penjelasan tentang Agama dan asuhan kebidanan :

- a. Sedikit referensi tentang spiritual care
- b. Asuhan kebidanan yang holistic perlu memberi penekanan juga pada kebutuhan spiritual
- c. Perlu membedakan antara agama dan spiritualitas
- d. Agama merujuk pada system kepercayaan yang terorganisasi, kaitannya dengan Sang Pencipta (Tuhan).
- e. Spiritualitas lahir dari pengalaman kehidupan yang unik setiap individu dan usaha pribadinya untuk menemukan makna dan kegunaan dari hidup /kehidupan.
- f. Tujuan asuhan kebidanan spiritual adalah untuk membantu klien menemukan Tuhan mereka sendiri dan kebenaran, realitas yang

bermakna bagi kehidupan mereka dalam hubungannya dengan penyakit yang mencetuskan kebutuhan untuk asuhan kebidanan.

- g. Asuhan kebidanan spiritual meningkatkan kesejahteraan spiritual mereka.
- h. Dalam memberikan asuhan kebidanan, bidan tidak dan seharusnya tidak mengenakan keyakinan dan hukuman agama tertentu.

2. Mahasiswa mampu menjelaskan cara-cara pendekatan sosial budaya dalam praktek kebidanan melalui Kesenian Tradisional.

Pengertian dari seni pada mulanya berasal dari kata Ars (latin) atau Art (Inggris) yang artinya kemahiran. Tetapi beberapa juga ada yang mengatakan bahwa kata seni berasal dari bahasa belanda yang artinya genius atau jenius. Sementara kata seni sendiri dalam bahasa Indonesia berasal dari kata sansekerta yang berarti pemujaan atau persembahan.

aMahasiswa mampu menjelaskan cara-cara pendekatan sosial budaya dalam praktek kebidanan melalui Panguyuban

3. Mahasiswa mampu menjelaskan cara-cara pendekatan sosial budaya dalam praktek kebidanan melalui Paguyuban

Paguyuban adalah suatu kelompok atau masyarakat yang diantara para warganya di warnai dengan hubungan sosial yang penuh rasa kekeluargaan , bersifat batiniah dan kekal serta jauh dan pamrih- pamrih ekonomi. Menurut Ferdinand Tonnies, paguyuban (gemeinschaft) adalah bentuk kehidupan bersama di-mana anggota-anggotanya diikat oleh hubungan batin yang murni dan bersifat alamiah serta bersifat kekal. Dasar hubungan tersebut adalah rasa cinta dan rasa kesehatan. Kehidupan seperti ini bersifat organis dan sejati.

Ciri-ciri paguyuban :

- Intimate : hubungan menyeluruh yang mesra
- Private : hubungan bersifat pribadi .
- Exclusive : bahwa hubungan tersebut hanyalah untuk "kita" saja dan tidak untuk orang lain diluar kita.

Contoh paguyuban :

- **POSYANDU**

Posyandu merupakan suatu forum komunikasi alih teknologi dan sarana pelayanan kesehatan masyarakat yang mempunyai nilai strategis untuk pengembangan sumber daya manusia sejak dini.

Manfaat Posyandu :

Sebagai sarana pelayanan terdekat di masyarakat dan mudah dijangkau oleh masyarakat setempat.

- Sebagai sarana pendidikan dan pelatihan bagi masyarakat dalam pembentukan kader leader dari masyarakat oleh masyarakat dan untuk masyarakat.
- Memberikan nilai strategis untuk pembangunan sumber daya manusia sejak dini.
- Mendorong peran serta masyarakat sehingga aktif dalam meningkatkan kesehatan.

Daftar Pustaka

- Chentia Misse Issabella. *Modul Praktik Profesional Bidan*. 08 Mei 2021.
<https://www.kelase.com/institusi/87369-stikes-guna-bangsa-yogyakarta/kelas/detail/10661-Praktik-Profesional-Bidan-Semester-2>
- Foster, George, dkk. 1986. *Antropologi Kesehatan*. Jakarta: UI Press
- Syafrudin, dkk. 2009. *Buku Ajar Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: TIM
- Andini, Putri. *Pendekatan Kebudayaan dalam Praktik Kebidanan*. 03 Mei 2021.
<http://putriandynii.blogspot.co.id/2014/01/makalah-isbd-pendekatan-kebudayaan.html>
- Sulastriana, Eka. *Cara-cara Pendekatan Sosial Budaya dalam Praktik Kebidanan*. 3 Mei 2021. <http://ekasulastriana.blogspot.co.id/2014/01/cara-cara-pendekatan-sosial-budaya.html>

Latihan Soal

1. Apa saja yang menjadi atribut Bidan Indonesia?
2. Khusus melalui kepengurusan tahun 2013-2018 atribut-atribut/kelengkapan tersebut bertambah lagi dengan disusunnya. Sebutkan !
3. Apa yang diketahui tentang Otonomi Bidan, Akuntabilitas bidan dalam praktik kebidanan dan Akuntabilitas? Jelaskan!
4. Jelaskan beberapa dasar dalam otonom dan aspek legal yang mendasari dan terkait dengan pelayanan kebidanan.
5. Sebutkan teori kepemimpinan dan manajemen dalam praktik kebidanan
6. Jelaskan upaya-upaya pelayanan kesehatan yang ditinjau dari segi agama!
7. Jelaskan pengertian dan peranan seni !